

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.⁴⁰ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴¹ Jadi yang dimaksud metode penelitian disini adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk menemukan suatu pengetahuan (karya ilmiah) baru dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif Studi Kasus*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali data dan mendapatkan gambaran secara luas dan lebih mendalam mengenai kekerasan seks pada wanita pekerja seks. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

⁴⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta: Kurnia kalam semesta, 2003),hal 1.

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2015),hal 2.

menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Metode penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi adalah metode penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian melalui prosedur dan data yang bersifat nonnumerikal (nonangka) terhadap objek psikologi, seperti data verbal, teknik analisis fenomenologi untuk mengungkap fenomena psikologi⁴³.

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian sosial yang dapat di terapkan untuk suatu kasus yang bertujuan untuk mempelajari dengan cara intensif mengenai latar belakang keadaan serta posisi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus ini dapat memberi gambaran yang luas dan mendalam mengenai suatu kasus tertentu.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa peneliti merupakan instrument dari peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seorang pengamat di saat tertentu, dengan mencoba untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan

⁴²Lexy J, moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2006)

⁴³Fattah Harunawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),hal 27

⁴⁴ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,(Bandung : Pustaka Setia, 2002) hal 55

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal 222

dokumentasi. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui, disadari, dan telah mendapat izin dari yang bersangkutan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Eks-lokalisasi Kediri Raya yakni Eks – Lokalisasi Tambi, Kandangan & Eks-Lokalisasi Dadapan, Ngasem. Peneliti memilih tempat tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di eks-lokalisasi Kediri Raya. dimana para pekerja seks termobilisasi.
2. Eks-Lokalisasi Tambi dan Eks-Lokalisasi Dadapan adalah Lokalisasi besar di Kabupaten Kediri

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari ucapan-ucapan dan tindakan, menurut sumbernya. Dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, antara lain yaitu:⁴⁶

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut akan berupa catatan tertulis atau melalui rekaman maupun video.⁴⁷ Dengan demikian data primer yang akan diambil oleh peneliti adalah seluruh ucapan atau tindakan dari wanita pekerja seks mengenai kekerasan

⁴⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011)

⁴⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998),hal 112

seksual yang dialaminya. atau dengan kata lain peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap subjek.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid, peneliti mencari subyek penelitian yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Dan untuk menentukan subyek penelitian, maka dibutuhkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Perempuan yang bekerja sebagai WPS di Eks-lokalisasi se-Kediri Raya.
- b) WPS yang mengalami kekerasan secara seksual.

Subjek penelitian ini terdiri dari enam WPS sekaligus, yakni AN, LN, VN, TN sebagai sampel subjek penelitian yang berada di Eks-lokalisasi Tambi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, TR dan RK sebagai sampel subjek penelitian yang berada di Eks-lokalisasi Dadapan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Sebagai sampel subjek penelitian WPS yang mengalami kekerasan seksual

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek yang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini nanti adalah ucapan maupun tindakan dari teman, pengurus lokalisasi yang mana berkaitan dengan kekerasan seksual pada wanita pekerja seks tersebut.

E. Metode pengumpulan data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Namun, yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴⁸

Peneliti menggunakan metode observasi langsung (non-partisipan) yakni dimana peneliti secara langsung mengamati dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, walaupun begitu peneliti tidak melakukan atau ikut serta berperan dalam keseharian subjek ketika diamati.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2015),hal 105,

dan jelas dari informan. Peneliti disini merupakan pewawancara (*interviewer*) dan sumber data adalah orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Sedangkan jenis wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena berkembangnya data atau informasi yang diperoleh.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian,⁵¹ dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵² Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, rekaman, dan karya monumental dari seseorang.⁵³ Dengan metode dokumentasi ini peneliti ingin mendapatkan dokumen seperti arsip-arsip dokumen-dokumen penting dari SuaR Indonesia, pengurus lokalisasi, ketua RT setempat dll.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),hal 198

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal 73

⁵¹ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),hal 99

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal 204

⁵³ M. Hafid Aribowo, "Terapi Pada Penderita Gangguan Jiwa: Studi Kasus di Yayasan Penuh Warna Griya Cinta Kasih Dusun Sidowaras Desa Sidomulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang" (Skripsi, STAIN Kediri, 2013),hal 73

F. Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Penelitian ini memfokuskan pada metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang/lembaga), berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya.⁵⁵

Metode untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dipopulerkan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu model interaktif, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu⁵⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan tertulis di lapangan yang secara terus-menerus berujung pada laporan akhir dan tersusun secara lengkap

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal 89.

⁵⁵ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),hal 22.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal 91-99.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informal yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Uji keabsahan data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui;⁵⁷

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai

⁵⁷ Ibid,hal 117.

informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas, dan mempertepatan nilai suatu data yang berada di lapangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan sangat berkesinambungan, sehingga kepastian data, dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti, dinamis, dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

a) Triangulasi sumber

Data yang sudah diperoleh, dicek keabsahannya melalui beberapa sumber yang ada, misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan seterusnya, sampai datanya jenuh.

b) Triangulasi teknik

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

c) Triangulasi waktu

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu pagi, sore, atau malam.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dari enam macam uji validitas internal di atas. Peneliti lebih cenderung menggunakan triangulasi dalam bentuk *triangulasi teknik*, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

metode wawancara, observasi, dan pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Metode tersebut dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi dari subjek.